

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Sleman

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Ambarketawang 2
Desa : Ambarketawang
Kecamatan : Gamping
Kabupaten : Sleman
NSS/NPSN : 102040203028/20401482
Tahun didirikan/No. : 1 Januari 1972/3004/L.1912/DIY.72/77

2. Visi, Misi dan Tujuan

SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Mewujudkan manusia cerdas, taqwa, terampil dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan disiplin guru dan siswa dalam amalan ibadah sholat, jamaah duhur serta amalan ibadah lainnya
- 2) Meningkatkan profesional dan mutu guru melalui KKG, penataran seminar dan lainnya
- 3) Meningkatkan disiplin guru dan siswa disiplin waktu, tata tertib dan lainnya
- 4) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata kelulusan serta mutu non akademik lainnya

- 5) Peningkatan penanaman budi pekerti, tingkah laku, budaya senyum, salam, sapa di setiap saat setiap waktu.

c. Tujuan

SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan anak-anak yang sholeh-sholihah sesuai ajaran Islam
- 2) Meningkatkan pencapaian target nilai rata-rata US dari 6,54 menjadi 7,0
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler Qiroah hingga mendapatkan kejuaran tingkat kecamatan Gamping
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler seni Karawitan hingga memperoleh juara tingkat kabupaten Sleman
- 5) Meningkatkan mutu siswa di bidang olahraga sepak bola hingga dapat mengikuti lomba di kecamatan Gamping
- 6) Mampu bersaing dengan SD lain dalam penerimaan siswa baru di SLTP Negeri
- 7) Meningkatkan peringkat ranking 20 besar pada US di tahun ajar 2015/2016
- 8) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler Drumband hingga memperoleh juara tingkat kabupaten Sleman.

d. Data Guru dan Karyawan

Tabel 2.1 Data Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

No.	Nama	NIP/NUPTK	GOL	Tugas
1	Siti Fathonah, S.Pd	195810141979112002	IV A	Kep.Sek
2	Sarjana, S.Pd.I	195603231982021005	IV A	G.AI III-VI
3	Eka Randiyah, S.Pd	8939742644300032	-	Gr.Klas IV
4	Atik Wijayanti, S.Pd	20401482184001	-	Gr.Klas III
5	Nurkhayati, S.Pd.SD	5752751652300032	-	Gr.Klas II
6	Indah Susany Farida, S.Pd	9052753654300003	-	Gr.Klas I
7	Erni Solikhatun, S.Pd	2534755698300003	-	Gr.Klas V
8	Ayi Suryatiani	8152769651210113	-	Gr.Kls VI
9	Hamimi Hidayati, S.Pd	992 028 015	-	Gr.Bhs.Ing
10	Harizal	1848760661200022	-	Operator
11	Isa Farhani, S.TH.I	3557753656200023	-	Gr.Agm+Kem uh
12	Sularsih		-	Gr.Kes.Tari
13	R. Bambang Hendriyanto	992.028.011	-	Gr.Drumband
14	Santosa Rahayu, S.Pd		-	Gr.Krwtn
15	Sugeng Raharjo	9734755656200022	-	Penjaga

e. Data Buku Pengayaan

Tabel 2.2 Data Buku Pengayaan SD Ambarketawang

No	Judul Buku	Jumlah	Kondisi
1	Pengayaan mata pelajaran	10	Rusak
2	Pengayaan Muatan Lokal	15	Rusak
3	Pengayaan Agama Islam	10	Baik
4	Pengayaan pengembangan diri/Karakter bangsa	0	-

f. Keadaan Tenaga Didik

Tabel 2.3 Keadaan Tenaga Didik

Tugas	Jumlah	PNS	GTT
Kepala Sekolah	1	1	
Guru Kelas	6	-	6
Guru Agama	2	1	1
Guru Penjaskes	1		1
Guru Mulok	1	-	1
Guru Kesenian	3		3
Penjaga	1		1
Jumlah	15	2	13

g. Tingkat Pendidikan Guru

Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Guru SD Ambarketawang

Pendidikan	PNS	GTT
S 1	2	8
D III		1
D II		
D I		2
SLTA		1
SMP		1
Jumlah	2	13

h. Sarana Prasarana

Tabel 2.5 Sarana Prasarana SD Ambarketawang

Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
Kelas	6	Baik 5 tidak baik 1
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kep.Sek	1	Baik
Ruang UKS	Belum Ada	-
Gudang	Belum Ada	-
Perpustakaan	Belum Ada	-
Meja Kursi Murid	6 Lokal	Baik
Ruang Kegiatan	Belum Ada	-
Alat Peraga	Belum Ada	-

i. Kegiatan Sekolah

Tabel 2.6 Kegiatan Sekolah SD Ambarketawang

No.	Mulok/Jenis Kegiatan	Pelaksanaan
1	Bhs. Inggris	Kelas I-VI
2	Komputer	I-VI
3	TPA	I-VI
4	Drumband	III-VI
5	Karawitan	III-VI
6	Tari	I-III
7	HW/Pramuka	III-VI

j. Keadaan Siswa

Tabel 2.7 Keadaan Siswa SD Ambarketawang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kelas 1	13	16	29	Indah Susany, S.Pd
2	Kelas 2	13	19	32	Nurkhayati, S.Pd
3	Kelas 3	14	13	27	Atik Wijayanti, S.Pd
4	Kelas 4	9	6	15	Ayi Suryatiani
5	Kelas 5	12	16	28	Eka Randiyah, S.Pd
6	Kelas 6	13	15	28	Erni Solikhatun, S.Pd

(Profil Sekolah SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 diakses pada tanggal 7 Juni 2014)

B. SDIT Insan Utama

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama adalah lembaga pendidikan dasar yang bertujuan membentuk generasi unggul, taqwa dan mandiri. Dengan mengembangkan metode pembiasaan kepada siswa dan system yang terarah, siswa diharapkan memiliki akhlak mulia, santun dalam berbicara, sopan dalam berperilaku, tertib dalam shalat, gemar berinfak, bershadaqah, gemar membaca dan lain-lain. Sumber daya guru sebagian sudah sertifikasi dan relative masih muda cenderung memiliki semangat mengajar yang tinggi.

SDIT Insan Utama saat ini menerapkan kurikulum terpadu yakni KTSP, kurikulum local (YIU) kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) Indonesia. Metode yang digunakan cukup variatif yaitu metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), Quantum Teaching, Quantum Learning dan lain-lain.

Badan Pengelola	: Yayasan Insan Utama
Badan Pelaksana	: Direktur Departemen Pendidikan Islam
Terpadu Insan Utama	: Suripta
Kepala Sekolah	: Pranowo Sasongko, S.Pt
Jumlah Siswa	: 468 Siswa
Jumlah Guru	: 32 Orang

2. Sejarah Berdiri

SDIT Insan Utama awal berdirinya atas permintaan masyarakat khususnya para wali murid yang putra-putrinya disekolahkan di TK IT Insan Utama. Mereka menganggap bahwa targer dan tujuan yang dicanangkan oleh lembaga prasekolah tersebut harus dituntaskan dengan melanjutkan putra-putri mereka di SDIT tersebut.

SDIT ini mulai berdiri dan beroperasi pada awal tahun ajaran 2002/2003 dengan mengontrak sebuah rumah di Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Pada saat itu siswa kelas satu ada 16 orang sebagai angkatan pertama. SDIT Insan Utama bergabung dalam wadah Asosiasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (ALPIT), kini menjadi Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Upaya kerjasama terus dilakukan dengan berbagai elemen masyarakat dan dinas pendidikan serta Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) DIY untuk memenuhi kebutuhan pengembangan mutu dan fasilitas pendidikan di SD tersebut. Dari tahun ke tahun jumlah siswa semakin bertambah. Melihat prestasi hasil belajar siswa yang cukup fantastis maka yayasan ini kemudian berusaha memperluas arena belajar siswa dengan membebaskan tanah seluas 525 m² di depan halaman masjid. Sehingga secara keseluruhan luas sekolah SDIT Insan Utama sekitar 1.925 m² dengan status milik sendiri.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama yang dikelola oleh Yayasan Insan Utama, berlokasi di Kompleks Pendidikan Islam Terpadu Insan Utama, dusun Gatak, RT 01/RW III, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Provinsi : Prop. D.I. Yogyakarta
 Kab/Kota : Kab. Bantul
 Identitas Sekolah
 Nama Sekolah : SD IT Insan Utama
 NPSN/NSS : 20403525/102040103040
 Jenjang Pendidikan : SD
 Status Sekolah : Swasta

Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul
 RT/RW : 1/0
 Nama Dusun : Gatak
 Desa/Kelurahan : Tamantirto
 Kode Pos : 55183
 Kecamatan : Kec. Kasihan
 Lintang/Bujur : 0.000000/0.000000

Data Pelengkap Sekolah

Kebutuhan Khusus : -
 SK Pendirian Sekolah :
 Tgl SK Pendirian :
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Izin Operasional : 099 tahun 2005
 Tgl SK Izin Operasional : 2005-12-31
 SK Akreditasi : 21.01/BAP-SM/TU/XII/2013
 Tgl SK Akreditasi : 2013-12-21
 No Rekening BOS : 004231013445
 Nama Bank : BPD DIY
 Cabang/KCP Unit : Bantul
 Rekening Atas Nama : SDIT Insan Utama Kasihan
 MBS : Ya
 Luas Tanah Milik : 3394 m²
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 02744342259
 Nomor Fax : -
 Email : sdit_insanutama@yahoo.com
 Website :

Data Periodik

Kategori Wilayah :
 Daya Listrik : 4400
 Akses Internet : Telkom Speedy
 Akreditasi : A

Waktu

Penyelenggaraan : Pagi
 Sumber Listrik : PLN
 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

3. Materi Pendidikan

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ini berlangsung pada jam 07:15-15:00 WIB dengan menggabungkan kurikulum yang ada di Depdiknas dengan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Insan Utama. Dalam pendidikan yang ada di SDIT ini para siswa dalam bimbingan para guru yang intensif diarahkan pada terbentuknya pribadi yang utama (unggul-taqwa-mandiri) yaitu: Penguasaan ilmu/pelajaran baik agama maupun umum, Cakap dalam berbagai keterampilan, Ibadah yang rajin dengan kesadaran sendiri, Akhlaq/perilaku yang Islami, Kemandirian tidak selalu tergantung pada orang lain dalam kesehariannya.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SDIT Insan Utama Yogyakarta yaitu terpercaya menjadikan generasi yang unggul, taqwa, mandiri. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam beribadah.
- 2) Unggul dalam ilmu pengetahuan.
- 3) Unggul dalam life skill.

b. Misi

Adapun misi SDIT Yogyakarta ini adalah:

- 1) Menyelenggarakan penerapan sistem pendidikan Islamiyah yang terpadu dan sistematis.
- 2) Sebagai salah satu inisiator dan pelopor untuk mewujudkan masyarakat utama.
- 3) Menjalin kerjasama dengan departemen dan lembaga terkait untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan pribadi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan pribadi yang menghargai nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Menghasilkan lulusan yang menghasilkan nilai UASBN tertinggi di kabupaten Bantul

- 5) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik
- 6) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana serta lingkungan yang ada
- 7) Mengembangkan pribadi yang mandiri dan berjiwa wirausaha
- 8) Memperoleh dukungan dari berbagai pihak terkait.

5. Ketenagaan, Siswa dan Prasarana

a. Ketenagaan (Guru dan Karyawan)

Tenaga guru di SDIT Insan Utama terdiri dari 33 personil, guru tetap sebanyak 17 orang sedangkan guru honorer sebanyak 17 orang juga.

Rincian daftar nama tenaga guru di SDIT Insan Utama sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Tenaga Guru dan Karyawan SDIT Insan Utama

No	Nama	NUPTK	Kepegawaian	Jabatan
1	Ali Sumono	6447743646200003	GTY/PTY	Guru Mata Pelajaran
2	Ari Murtiawati	34637576658300032	GTY/PTY	Guru Kelas
3	Dewi Kurniawati		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
4	Dwi Ratnaningsih Widyastuti		Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
5	Eko Murni Ciptoningsih	7235750653300003	GTY/PTY	Lainnya
6	Emi Handayani	7950758659300002	GTY/PTY	Guru Kelas
7	Eni Yuliati		Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
8	Hartanto	2536752655200013	GTY/PTY	Lainnya
9	Heriyanto		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
10	Khusnul Ansho Firoini	3651758659300092	GTY/PTY	Guru Kelas
11	Krisnawati	1636756658300012	GTY/PTY	Tenaga Adm. Sekolah
12	Kustantini	8633745646300012	GTY/PTY	Lainnya
13	Lina Setyasturi		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas

No	Nama	NUPTK	Kepegawaian	Jabatan
14	Lisa Septiyani		Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
15	Maryatun	2753758661300002	Guru Honor Sekolah	Lainnya
16	Nanang Pudjianto		Guru Honor Sekolah	Guru Mata Pelajaran
17	Nasori		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
18	Pranowo Sasongko	805974464200003	GTY/PTY	Guru Mapel
19	Ramadhan Wahyu Nugroho	2256753654200003	GTY/PTY	Tenaga Adm. Sekolah
20	Rien Widyarti		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
21	Rohadi	243675766020002	GTY/PTY	Lainnya
22	Sakhirin		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
23	Siti Nurul Fajriyah		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
24	Slamet Hadi Riyanto	3535760662200032	GTY/PTY	Guru Kelas
25	Suastru Utami	2034758661300003	GTY/PTY	Tenaga Adm. Sekolah
26	Sudiah	5746743644300012	GTY/PTY	Lainnya
27	Sulastri	1559751655300002	GTY/PTY	Guru Kelas
28	Supriyono		Tenaga Honor Sekolah	Lainnya
29	Sutiyah	3546749649300003	GTY/PTY	Guru Kelas
30	Tehnik Winarni		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
31	Wahyu Ari Wiratno		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
32	Wika Luh Mahanani		Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
33	Yunia Trisnawati	1934755654300002	GTY/PTY	Lainnya

b. Siswa-Siswi

Siswa SDIT Insan Utama berjumlah 468 siswa dengan jumlah kelas $6 \times 3 = 18$, rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Siswa SDIT Insan Utama

KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
I	I A	16	10	26	Siti Nurul Fajriah, S.Pd/Rien Widyati, A.Md
	I B	17	8	25	Emi Handayani, S.Pd/Barrotun Nafisah, S.Sos.I
	IC	16	9	25	Suliyah/Ambarwati Fatmasari, S.Pd
JUMLAH		49	27	76	
II	II A	17	10	27	Tehnik Winarni, A.Md/Rahmad Pujianto, S.Pd
	II B	16	12	28	Eni Yuliati, S.Pd.Si/Puji Utami, S.E
	II C	16	12	28	Kurniasari Murtiningsih, S.S/Pinesthy Putri Hatoyo, S.Pd
JUMLAH		49	34	83	
III	III A	18	11	29	Lisa Septiyani, S.E/Aris Ayu Handayani, S.Pd
	III B	17	11	28	Alfiyatun Solohah, S.Si/Oman Heryanto, S.Pd.I
	III C	18	11	29	Lina Setyastuti, S.P
JUMLAH		53	33	86	
IV	IV A	25	0	25	Sakhirin, S.Pd
	IV B	25	0	25	Dwi Ratnaningsih W, S.Sos/Drs. Nanang P.
	IV C	0	34	34	Dewi Kurniawati, S.Pd.Si/Wika Luh M, S.Pd.I
JUMLAH		50	34	84	
V	V A	21	0	21	Heryanto, S.Sos.I/Nasori, S..Pd
	V B	21	0	21	Wahyu Ari Wiranto, S.T
	V C	0	30	30	Khusnul Anso Firoini, S.Si
JUMLAH		42	30	72	
VI	VI A	17	0	17	Slamet Hadi R/Ali Sumono, S.Pd
	VI B	17	0	17	Sulastri, S.Ag
	VI C	0	33	33	Ari Murtiawati, S.Pi
JUMLAH		34	33	67	
TOTAL		277	191	468	

c. Sarana Prasarana

- 1) Sarana yang terdapat di SDIT Insan Utama berupa fasilitas kegiatan belajar mengajar yaitu alat peraga pelajaran, meja, kursi, komputer dan lainnya yang terlampir.
- 2) Prasarana yang terdapat di SDIT Insan Utama berupa ruang kelas, perpustakaan, ruang lab, lapangan, masjid dan yang lainnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Prasarana SDIT Insan Utama

No.	Nama Barang	Panjang (m)	Latar (m)	Rata-rata kondisi kerusakan	Status Kepemilikan
1.	Dapur	6	7	0.00	Milik
2.	Gudang	5	5	0.28	Milik
3.	Kelas I A	8	7	0.28	Milik
4.	Kelas I B	8	7	0.28	Milik
5.	Kelas I C	8	7	0.28	Milik
6.	Kelas II A	7	6	2.22	Milik
7.	Kelas II B	7	6	0.28	Milik
8.	Kelas II C	7	7	2.22	Milik
9.	Kelas III A	8	7	0.00	Milik
10.	Kelas III B	8	7	0.00	Milik
11.	Kelas III C	8	7	0.00	Milik
12.	Kelas IV A	9	5	0.28	Milik
13.	Kelas IV B	8	7	0.28	Milik
14.	Kelas IV C	8	7	0.56	Milik
15.	Kelas V A	8	7	0.28	Milik
16.	Kelas V B	6	5	0.28	Milik
17.	Kelas VI A	6	7	0.28	Milik
18.	Kelas VI B	5	5	0.28	Milik
19.	KM/WC Putra	1.5	1	0.83	Milik
20.	KM/WC Putri	1.5	1	0.28	Milik
21.	KM/WC Ustadz	1.5	1	0.28	Milik
22.	KM/WC Ustadzah	1.5	1	0.28	Milik
23.	Masjid	14	7	0.28	Milik
24.	Ruang Alat Olahraga	1.3	3	0.28	Milik
25.	Ruang Kep.Sek	4	3	0.28	Milik
26.	Ruang Komputer	6	4	0.28	Milik
27.	Ruang Perpustakaan	4	5	0.28	Millik

No	Nama Barang	Panjang (m)	Latar (m)	Rata-rata Kondisi Kerusakan	Status Kepemilikan
28.	Ruang UKS	3	5	0.28	Milik
29.	Ruang Unit Usaha	3	5	0.00	Milik
30.	Ruang Ustadzah	7	5	1.11	Milik

(Profil Sekolah SDIT Insan Utama diakses pada tanggal 19 Juli 2016)

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum digunakan pada subyek penelitian yang sesungguhnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu. Selain itu, tujuan dari uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 dengan menggunakan sampel sebanyak 56 siswa dari dua sekolah yaitu SDIT Insan Utama dan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, dengan dikhususkan pada siswa kelas 5 dari masing-masing sekolah. Jumlah siswa disesuaikan pada jumlah minimal, yaitu mengikuti jumlah siswa kelas 5 pada SD Ambarketawang 2 sebanyak 28 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas 5 merupakan siswa dengan usia memasuki remaja, yang mana pada usia seperti itulah kecerdasan spiritual sudah mulai bisa terlihat dari diri seseorang. Siswa kelas 5 juga merupakan siswa yang telah mampu memahami maksud dari angket yang akan diberikan, serta siswa yang akan menginjak tahun akhir sehingga bisa dilihat hasil dari pendidikannya selama ini di lembaga pendidikan Islam tersebut.

Data yang diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Untuk perhitungan analisis skala kecerdasan spiritual digunakan bantuan komputer dengan program Excel 2010 dan SPSS versi 16.0 for windows. Menurut Sugiono, muatan faktor atau standar ukuran untuk mengatakan bahwa data itu valid dan layak adalah besar dari 0.34. hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa muatan item soal yang memiliki nilai hasil 0.34 menunjukkan validitas yang lemah, sehingga item soal yang memiliki nilai < 0.34 harus digugurkan atau diganti (2012: 178).

Pada awalnya instrumen penelitian kecerdasan spiritual siswa memiliki item 40 soal. Kemudian setelah dilakukan uji validitas, instrumen penelitian kecerdasan spiritual siswa yang valid berjumlah 30 soal. Item instrumen penelitian yang digugurkan karena ketidak validannya adalah item soal nomor 1, 6, 9, 12, 13, 20, 22, 32, 33, dan 39. Data mengenai item soal yang digugurkan ini hanya akan ditampilkan pada lembar lampiran, pada pembahasan ini peneliti hanya menampilkan item-item soal yang valid.

Keseluruhan instrumen tentang variabel kecerdasan spiritual siswa ini telah diuji coba untuk diperoleh data yang valid. Kevaliditasan instrumen ini terlihat setelah dilakukan analisis menggunakan program SPSS 16.0. Hal ini ditunjukkan oleh nilai antara 0.314 sampai dengan nilai tertinggi yaitu 0.641 dari tiap item soal yang dianalisis dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Validitas Item Soal

Item	Hasil	Kriteria	Keterangan
P1	0.440	0.263	Valid
P2	0.365	0.263	Valid
P3	0.334	0.263	Valid
P4	0.584	0.263	Valid
P5	0.574	0.263	Valid
P6	0.588	0.263	Valid
P7	0.481	0.263	Valid
P8	0.376	0.263	Valid
P9	0.562	0.263	Valid
P10	0.629	0.263	Valid
P11	0.602	0.263	Valid
P12	0.641	0.263	Valid
P13	0.482	0.263	Valid
P14	0.381	0.263	Valid
P15	0.314	0.263	Valid
P16	0.432	0.263	Valid
P17	0.562	0.263	Valid
P18	0.460	0.263	Valid
P19	0.363	0.263	Valid
P20	0.486	0.263	Valid
P21	0.443	0.263	Valid
P22	0.424	0.263	Valid
P23	0.478	0.263	Valid
P24	0.432	0.263	Valid
P25	0.319	0.263	Valid
P26	0.580	0.263	Valid
P27	0.528	0.263	Valid
P28	0.488	0.263	Valid
P29	0.295	0.263	Valid
P30	0.491	0.263	Valid

Terlihat bahwa seluruh item soal telah valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, karena dari hasil ini layak digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS versi 16.0. hasil uji reliabilitas pada kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha		Reliabilitas
	Hitung	Min Reliabel	
Kecerdasan Spiritual	0.856	0.6	Reliabel

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas untuk instrumen kecerdasan spiritual siswa adalah sebesar 0.856, sedangkan kuesioner yang dikatakan reliabel adalah apabila memiliki nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0.6 (Haryadi, 2011: 45). Oleh karena itu, perhitungan uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0.6. hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Kecerdasan Spiritual Siswa

a. Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

Tingkat kecerdasan spiritual siswa dihitung berdasarkan jumlah jawaban angket dari responden. Sebelum mencari nilai presentase terlebih dahulu mencari interval kelas untuk menentukan kategori yang akan digunakan.

1) Mencari Range

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrument skala kecerdasan spiritual, diperoleh respon dari variabel kecerdasan spiritual siswa yang diukur dari sembilan hal, yaitu: 1) Kemampuan bersikap fleksibel, 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi, 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan 9) Menjadi apa yang disebut “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yaitu 18 item favorable dan 12 item unfavorable, kemudian dijawab oleh responden sebanyak 28 siswa. Dari pengolahan data skala kecerdasan spiritual diperoleh rata-rata sebesar 105 dan standar deviasi sebesar 18.591 juga ditemukan range sebesar 77 dengan rincian sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan: R: Range
 H: Nilai tertinggi
 L: Nilai terendah

Diketahui H= 141, L= 64 (jumlah keseluruhan terlampir)

Jadi, $R = H - L = 141 - 64 = 77$

Tabel 4.3 Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa SD Ambarketawang
Statistics

Kecerdasan Spiritual		
N	Valid	28
	Missing	0
Mean		105.00
Std. Error of Mean		3.513
Median		106.00
Mode		106
Std. Deviation		18.591
Variance		345.630
Range		77
Minimum		64
Maximum		141
Sum		2940

Kecerdasan Spiritual				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	64	1	3.6	3.6
d	73	1	3.6	7.1
	74	1	3.6	10.7
	84	1	3.6	14.3
	87	1	3.6	17.9
	88	1	3.6	21.4
	91	1	3.6	25.0
	92	1	3.6	28.6
	96	1	3.6	32.1
	98	1	3.6	35.7
	103	2	7.1	42.9
	106	3	10.7	53.6
	109	1	3.6	57.1
	110	1	3.6	60.7
	114	1	3.6	64.3
	116	1	3.6	67.9
	117	1	3.6	71.4
	119	2	7.1	78.6
	122	2	7.1	85.7
	123	1	3.6	89.3
	125	1	3.6	92.9
	132	1	3.6	96.4
	141	1	3.6	100.0
Total	28	100.0	100.0	

2) Mencari Interval Kelas

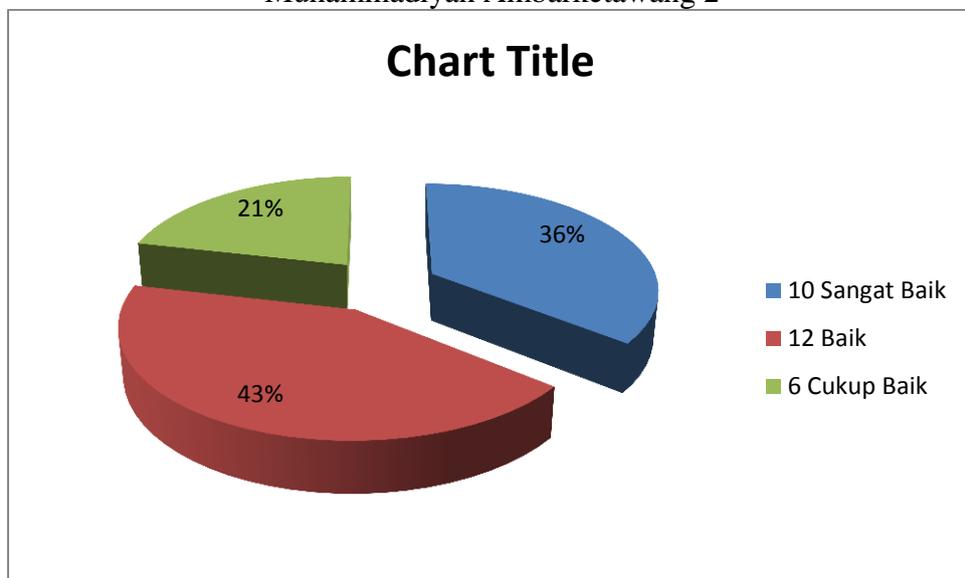
$$1 = \frac{R+1}{M} = \frac{77+1}{3} = 26$$

Nilai M diperoleh dari jumlah kategori berikut (1) Sangat baik, (2) Baik, (3) Cukup Baik. Hasil interval kecerdasan spiritual siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Kecerdasan Spiritual SD Ambarketawang

Interval	Frekuensi	Kategori	Prosentase
141-116	10	Sangat Baik	35.71%
115-90	12	Baik	42.86%
89-64	6	Cukup Baik	21.43%

Gambar 1.1 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2



b. Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Insan Utama

Tingkat kecerdasan spiritual siswa dihitung berdasarkan jumlah jawaban angket dari responden. Sebelum mencari nilai presentase terlebih

dahulu mencari interval kelas untuk menentukan kategori yang akan digunakan.

1) Mencari Range

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrument skala kecerdasan spiritual, diperoleh respon dari variabel kecerdasan spiritual siswa yang diukur dari sembilan hal, yaitu: 1) Kemampuan bersikap fleksibel, 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi, 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal, 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar, dan 9) Menjadi apa yang disebut “bidang mandiri” yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi, yang terdiri dari 30 item pertanyaan, yaitu 18 item favorable dan 12 item unfavorable, kemudian dijawab oleh responden sebanyak 28 siswa. Dari pengolahan data skala kecerdasan spiritual diperoleh rata-rata sebesar 121.04 dan standar deviasi sebesar 14.109 juga ditemukan range sebesar 60 dengan rincian sebagai berikut:

$$R = H - L$$

Keterangan: R: Range
 H: Nilai tertinggi
 L: Nilai terendah

Diketahui H= 146, L= 86 (jumlah keseluruhan terlampir)

Jadi, $R = H - L = 146 - 86 = 60$

Tabel 4.5 Frekuensi Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT
Statistics

Kecerdasan Spiritual

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		121.04
Median		120.50
Mode		117 ^a
Std. Deviation		14.109
Variance		199.073
Range		60
Minimum		86
Maximum		146
Sum		3389

Kecerdasan Spiritual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	3.6	3.6	3.6
	93	1	3.6	3.6	7.1
	103	1	3.6	3.6	10.7
	107	1	3.6	3.6	14.3
	108	1	3.6	3.6	17.9
	111	1	3.6	3.6	21.4
	112	2	7.1	7.1	28.6
	116	1	3.6	3.6	32.1
	117	3	10.7	10.7	42.9
	120	2	7.1	7.1	50.0
	121	1	3.6	3.6	53.6
	126	1	3.6	3.6	57.1
	127	1	3.6	3.6	60.7
	128	1	3.6	3.6	64.3
	129	1	3.6	3.6	67.9
	130	3	10.7	10.7	78.6
	132	1	3.6	3.6	82.1
	133	1	3.6	3.6	85.7
	136	1	3.6	3.6	89.3
	139	1	3.6	3.6	92.9
	143	1	3.6	3.6	96.4
	146	1	3.6	3.6	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

2) Mencari Interval Kelas

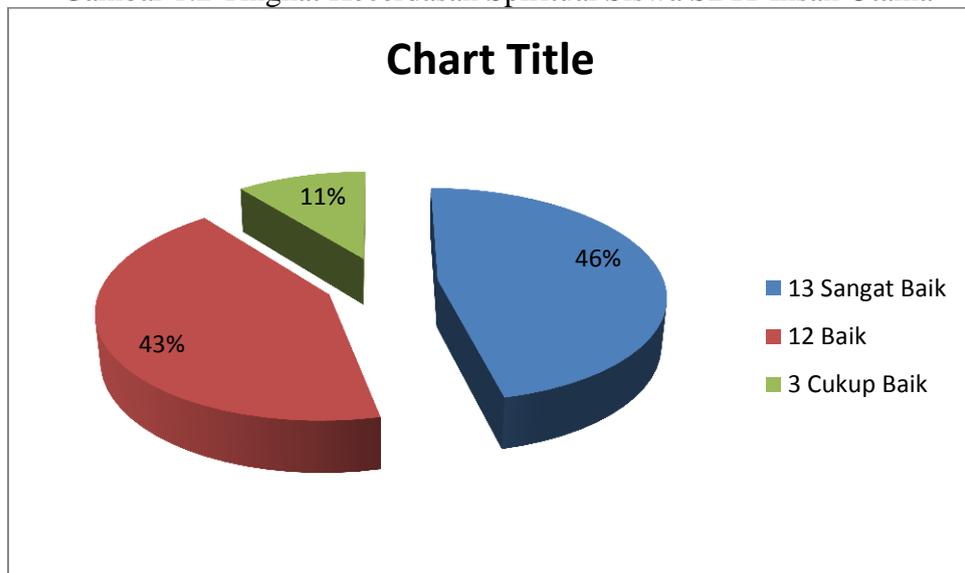
$$1 = \frac{R+1}{M} = \frac{60+1}{3} = 20.3$$

Nilai M diperoleh dari jumlah kategori berikut (1) Sangat baik, (2) Baik, (3) Cukup Baik. Hasil interval kecerdasan spiritual siswa SD SDIT Insan Utama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Kecerdasan Spiritual SDIT Insan Utama

Interval	Frekuensi	Kategori	Prosentase
146-126	13	Sangat Baik	46.43%
125-106	12	Baik	42.86%
105-86	3	Cukup Baik	10.71%

Gambar 1.2 Tingkat Kecerdasan Spiritual Siswa SDIT Insan Utama



Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 dapat dilihat perbedaan kecerdasan spiritual siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sangat baik untuk SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 sebanyak 10 orang dengan prosentase 35.71% dan untuk SDIT Insan Utama sebanyak 13 orang dengan prosentase

46.43%. untuk kategori tingkat kecerdasan spiritual cukup baik pada SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 sebanyak 6 orang dengan prosentase 21.43%, sedangkan pada SDIT Insan Utama hanya sebanyak 3 orang dengan prosentase 10.71%.

3. Analisis Kecerdasan Spiritual Siswa

a. SD Muhammadiyah Ambarketawang 2

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa dari keseluruhan 28 sampel yang berasal dari SD Muhammadiyah Ambarketawang 2, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sangat baik sebanyak 10 siswa dengan kisaran prosentase 35.71%. Kemudian untuk 12 siswa dengan prosentase 42.86% memiliki tingkat kecerdasan spiritual baik, sedangkan 6 orang siswa sisanya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang cukup baik dengan prosentase 21.43%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa pada SD Ambarketawang 2 didominasi oleh banyaknya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan juga mendapatkan temuan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa di SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 turut dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya ialah:

1) Model Pembelajaran

Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual siswa SD Ambarketawang 2 ialah model pembelajaran yang disajikan baik oleh guru atau pihak sekolah secara langsung. Di SD Muhammadiyah

Ambarketawang 2, para siswa dibiasakan dengan senyum, salam dan sapa, terutama kepada guru. Selain pembiasaan senyum, salam dan sapa, para siswa juga dibiasakan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi sebelum memulai pembelajaran di kelas dan diakhiri dengan do'a bersama.

Setiap minggu sekali, sebelum melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, masing-masing kelas diberi giliran untuk kegiatan BTA atau baca tulis al-Qur`an yang dibimbing langsung oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang tinggal di University Residence (Unires), baik Unires putri atau Unires Putra.

Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan kegiatan muhasabah, atau renungan bersama dalam waktu dua bulan sekali. Para siswa dituntut menghafal minimal 10 surat-surat pendek dalam al-Qur`an sebagai syarat mengikuti ujian mata pelajaran Agama Islam.

2) Motivasi

Motivasi adalah hal yang penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Dalam hal ini, motivasi dapat berbentuk dorongan langsung kepada siswa untuk perbaikan diri atau berupa contoh yang baik dari pihak guru. Untuk motivasi berupa contoh yang baik inilah yang sedikit kurang mendukung. Hal ini dikarenakan kurangnya kekompakan antar para guru dalam memberikan contoh yang baik.

3) Lingkungan Sekitar

Salah satu faktor terpenting dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa ialah lingkungan yang baik. Kurangnya kekompakan antara pihak

sekolah dengan orang tua siswa dapat mengurangi keberhasilan pembentukan kecerdasan spiritual yang baik. Dalam hal ini, para siswa mayoritas berasal dari lingkungan yang kurang baik. Namun, sekalipun berasal dari lingkungan yang kurang mendukung sekolah tetap bisa dikatakan sukses dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Hal ini dikarenakan mayoritas dari sampel memiliki tingkat kecerdasan spiritual dengan kategori baik.

b. SDIT Insan Utama

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa dari keseluruhan 28 sampel yang berasal dari SDIT Insan Utama, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sangat baik sebanyak 13 siswa dengan kisaran prosentase 46.43%. Kemudian untuk 12 siswa dengan prosentase 42.86% memiliki tingkat kecerdasan spiritual baik, sedangkan 3 orang siswa sisanya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang cukup baik dengan prosentase 10.71%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa pada SDIT Insan Utama didominasi oleh banyaknya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sangat baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan juga mendapatkan temuan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa di SDIT Insan Utama turut dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya ialah:

1) Lingkungan dan Keluarga

SDIT Insan Utama menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Diawali dengan adanya persetujuan antara pihak sekolah dengan

orang tua/wali yang ditanda tangani di atas materai mengenai sistem pembelajaran siswa di sekolah. Kemudian ketika siswa menempuh masa pendidikan di sekolah, guru mengontrol siswa melalui buku mutaba'ah yang dipegang oleh orang tua agar terdapat kesinambungan antara pendidikan di sekolah dengan di rumah. Hal ini juga dapat terealisasikan dengan baik karena umumnya keluarga siswa adalah keluarga yang agamis. Pertemuan sebulan sekali antara pihak sekolah dengan wali menjadikan hubungan antar keduanya semakin baik sehingga tidak mengakibatkan konflik atau kesalahpahaman.

2) Metode Pembelajaran

SDIT Insan Utama membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan berbagai jenis metode pembelajaran, di antaranya ialah sebagaimana yang juga diterapkan oleh SD Muhammadiyah Ambarketawang, pembiasaan hal-hal baik seperti shalat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, tuntunan-tuntunan agama diamalkan, begitu pula dengan adab-adab lainnya seperti makan diawali dengan berdoa.

Program tahfidz turut mendukung terbentuknya kecerdasan spiritual siswa menjadi lebih baik. SDIT Insan Utama menerapkan hapalan Juz 'Amma kepada siswa secara keseluruhan, yang jika telah lulus hapalan Juz 'Amma akan dilanjutkan ke juz 29 kemudian juz 28. Tahun ajaran 2015-2016, SDIT Insan Utama berhasil mencetak generasi Islami dengan lulusan 80% hafal Juz 30 dan Juz 29.

Pembagian kelas disesuaikan dengan hasil tes psikologi saat pertama kali mendaftar sekolah. Siswa-siswa yang terhitung memiliki kecerdasan spiritual rendah, akan digabung dengan siswa lain yang memiliki kecerdasan sedang bahkan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pemetaan pada siswa, sehingga diharapkan seluruh siswa lulus dengan kecerdasan spiritual yang rata-rata sama.

3) Motivasi

Motivasi turut mendukung pembentukan kecerdasan spiritual yang baik. Dalam hal ini, SDIT menerapkan motivasi berupa contoh dari para guru. Guru-guru yang mengajar di SDIT Insan Utama merupakan guru yang telah diseleksi oleh yayasan Insan Utama, sehingga kekompakan visi dan misi dalam menerapkan pendidikan terlihat dengan jelas. Sedikitnya perbedaan pendapat antar sesama guru menjadikan sistem pendidikan berjalan dengan baik.

Selain dipengaruhi beberapa faktor di atas, siswa juga turut dipengaruhi oleh design tempat pembelajaran. Tempat pembelajaran yang didesign dengan model diskusi tempat duduk melingkar menjadikan para siswa lebih bisa bekerja sama dan saling melawan ego diri sehingga menumbuhkan kepekaan dan kesadaran diri yang tinggi.

4. Analisis Perbedaan Kecerdasan Spiritual Antara Siswa SD Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama
 - a. Uji Normalitas Data

Sebelum menganalisis perbedaan kecerdasan spiritual siswa dari dua sekolah yang berbeda, terlebih dahulu peneliti akan melakukan uji normalitas data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan pengambilan keputusan normalitas data berdasarkan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Tes Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SDIT	.102	28	.200 [*]	.973	28	.677
SDMUH	.100	28	.200 [*]	.979	28	.834

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari SDIT Insan Utama memiliki hasil $0.200 > 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 memiliki hasil $0.200 > 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan pula bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data adalah cara untuk menyimpulkan bahwa variance dari data itu sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen).

Aturan penyimpulan adalah:

- 1) Jika signifikansi ≤ 0.05 , dapat disimpulkan bahwa variance tidak sama atau tidak homogen.
- 2) Jika signifikansi > 0.05 , dapat disimpulkan bahwa variance sama atau homogen.

Dalam hal ini Signifikansi Levene's Test digunakan untuk menyimpulkan homogenitas variance dengan aturan yang telah disebutkan di atas (Tuhuleley, 2015: 54).

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kecerdasan Spiritual	1.991	.164	3.636	54	.001	16.036	4.411	7.193	24.878	
			3.636	50.355	.001	16.036	4.411	7.178	24.893	

Dari data di atas dapat dilihat pada kolom Levene's Test for Equality of Variances nilai signifikansinya ialah 0.164 yang berarti signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variance sama atau homogen.

c. Analisis Data

Pengolahan data angket dilakukan dengan analisis Uji-T (*T-Test*) Sampel Independen. Jika data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan SPSS 16.0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata sampel 1

X_2 : Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2 : Simpangan baku sampel 2

S_1^2 : Varians sampel 1

S_2^2 : Varians sampel 2

R : Korelasi antara dua sampel

Kesimpulan penelitian diukur dari nilai signifikansi yang akan menentukan apakah terdapat perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama atau tidak terdapat perbedaan. Hal ini mengacu kepada hipotesis yang telah penulis tetapkan yaitu:

H_a : Terdapat perbedaan kecerdasan spiritual yang signifikan antara siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama.

Ho : Tidak terdapat perbedaan kecerdasan spiritual yang signifikan antara siswa kelas 5 SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama.

Tabel 4.9 Grup Statistik

		Group Statistics			
Sekolah		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kecerdasan Spiritual	SDIT	28	121.04	14.109	2.666
	SDMuh	28	105.00	18.591	3.513

Tabel 4.10 Sampel Tes Independen
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kecerdasan Spiritual	Equal variances assumed	1.991	.164	3.636	54	.001	16.036	4.411	7.193	24.878
	Equal variances not assumed			3.636	50.355	.001	16.036	4.411	7.178	24.893

Tahap berikutnya dari analisis data ini ialah melihat signifikansi dari t, dengan aturan penyimpulan untuk t-test sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi ≤ 0.01 , maka perbedaan dinyatakan sangat signifikan.
- 2) Jika $0.01 < \text{signifikansi} \leq 0.05$, maka perbedaan dinyatakan signifikan.
- 3) Jika signifikansi > 0.05 , maka perbedaan dinyatakan tidak signifikan.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa signifikansi dari t adalah $0.001 \leq 0.01$. Maka dapat ditarik kesimpulan dari aturan penyimpulan untuk t -test yang pertama, yaitu perbedaan dinyatakan sangat signifikan. Jika melihat kembali pada hipotesis, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan kecerdasan spiritual antara siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama, diantaranya ialah perbedaan lingkungan, motivasi dan metode pembelajaran. Perbedaan tersebut kemudian mempengaruhi perbedaan kecerdasan spiritual dari masing-masing sekolah. Perbedaan tersebut dapat dirincikan sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Lingkungan dan Keluarga

Lingkungan dan keluarga siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 berbeda dengan lingkungan dan keluarga siswa SDIT Insan Utama. Lingkungan siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 mayoritas lingkungan yang kurang islami, begitu pula latar belakang keluarga mereka. Berbeda dengan lingkungan dan keluarga siswa SDIT Insan Utama yang bisa dikatakan mayoritas keluarga agamis. Lingkungan dan keluarga ini turut mempengaruhi perbedaan kecerdasan spiritual siswa yang sangat signifikan antara siswa SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan siswa SDIT Insan Utama.

2. Motivasi

Motivasi dalam hal ini ialah dorongan dan contoh yang baik dari guru-guru di sekolah. Faktor yang mempengaruhi perbedaan dorongan dan contoh yang baik dari guru ini ialah perbedaan pemahaman guru. Guru-guru SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 masih terdapat perbedaan pendapat antara satu guru dengan yang lainnya, sedangkan guru-guru di SDIT Insan Utama mayoritas satu pemahaman dan satu pendapat dan menyebabkan kekompakan dalam mendidik dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran antara SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama tidak terdapat banyak perbedaan, bahkan dapat dikatakan hampir sama. Hanya saja dalam pembebanan kewajiban hafalan al-Qur`an, SDIT Insan Utama lebih banyak membebaskan hafalan dibandingkan SD Muhammadiyah Ambarketawang 2. Selain itu, pembiasaan shalat Dhuha dan amalan-amalan sehari-sehari terdapat kesamaan antara SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 dengan SDIT Insan Utama.

Di samping itu, perlu adanya kesepakatan antara pihak sekolah dengan wali siswa sebagaimana yang telah diterapkan pada SDIT Insan Utama. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahpahaman di antara kedua belah pihak, juga agar terdapat pendidikan yang berkelanjutan melalui pengawasan orangtua sekalipun siswa tidak berada di sekolah.